

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kemampuan dasar pada jejang pendidikan dasar. Kemampuan dasar tersebut dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 6 ayat 6 No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”.

Membaca bisa dikatakan sebagai proses awal dalam membentuk keterampilan, karena dari membaca pendengaran menjadi aktif, kita dapat menulis secara kreatif, kita bisa berbicara dan berkomunikasi dengan baik, serta dengan membaca juga membuat kita mampu menganalisis sebuah temuan dari suatu bacaan. Membaca termasuk kedalam salah satu keterampilan berbahasa. Membaca memiliki arti suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami sebuah teks bacaan serta mendapatkan sebuah informasi dari teks yang sudah kita baca.

Namun fakta yang ada di lapangan masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca baik siswa kelas rendah ataupun kelas tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu kesehatan fisik atau faktor fisiologis siswa, faktor intelektual, faktor lingkungan seperti latar belakang dan ekonomi siswa, serta faktor psikologis seperti minat, emosi, dan motivasi siswa. Faktor kurang perhatiannya orang tua dalam memantau anak dalam belajar juga menjadi salah satu penyebab terbesar anak mengalami kesulitan membaca. Kebanyakan orang tua melepaskan

anakanya ketika belajar, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga sudah lelah untuk saat menemani anaknya ketika belajar.

Sedangkan dalam pendidikan dasar membaca merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus tuntas dimiliki setiap siswa SD. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sementara itu peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar terdekat yakni SD Negeri Cikande Permai, dimana sekolah tersebut juga merupakan almamater peneliti. Pada awal observasi peneliti mendapatkan satu cerita dari guru kelas III C bahwasannya di kelas tersebut terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan membaca yang terbilang berat. Siswa ini sulit membaca kata yang memiliki tiga suku kata atau lebih, contohnya seperti kata “menendang”. Siswa juga sering mengalami kekeliruan mengenal kata seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, dan terbata-bata.

Selain itu ada juga siswa yang tidak bisa membaca, saat diminta guru untuk membaca dia tidak bersuara dan hanya diam saja. Kondisi ini menginspirasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikan fenomena ini sebagai rasional penelitian yang dibuat sekarang. Kesulitan tersebut bisa dibidang cukup berat karena siswa sekarang berada di kelas III dan akan lanjut ke kelas tinggi, dimana pada kelas tinggi semua siswa diharapkan sudah mampu membaca dengan lancar dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas yang semakin sulit nanti dikelas tinggi.

Dengan kesulitan yang dialami siswa maka hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa maka guru harus memiliki sebuah strategi. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru yaitu memberikan layanan bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang kesulitan maka akan menghasilkan sebuah hasil belajar yang optimal. Dalam melakukan layanan bimbingan belajar tentu harus adanya kerjasama antara guru kelas, siswa, dan orangtua. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Cikande Permai ?
2. Bagaimana bimbingan belajar yang diberikan oleh guru selama ini kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca ?
3. Bagaimana rancangan program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengungkap kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Cikande Permai.

2. Untuk mengungkap layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru selama ini kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Untuk membuat rancangan program bimbingan belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah disampaikan maka peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat baik dalam manfaat teoritis ataupun manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya pada layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah :

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah informasi tentang layanan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca agar dapat memberikan penanganan yang tepat.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa mengenai keterampilan membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca.

- c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi sebagai calon guru mengenai layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

E. Definisi Istilah

1. Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Suherman (2018:2 dalam Ahmad Susanto) dijelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli supaya individu dapat memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.

Susanto (2018:47) bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan.

2. Kesulitan Belajar Membaca

Siti Urbayatun, dkk (2019:7) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan atau hambatan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga tujuan belajar serta meningkatnya taraf belajarnya terhambat.

3. Aspek-aspek Membaca

Tarigan (membaca 2008: 12) menyebutkan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), yakni keterampilan yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek tersebut meliputi: Pengenalan bentuk huruf; Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); Pengenalan hubungan atau

korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan Kecepatan membaca taraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*), keterampilan ini dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi: Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

F. Sistematika Laporan

Hasil penelitian ini akan dibuat dalam lima bab. Adapun penjabaran setiap bab yakni, Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II yaitu kajian pustaka, yang berisi kajian teori dan penelitian yang relevan. Bab III yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan kualitatif, metode studi kasus, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V yaitu simpulan dan saran yang berisi simpulan, implikasi serta saran atau rekomendasi.